

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil penelitian lapangan terhadap penanaman karakter mandiri anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, penulis menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Pada perencanaan pembelajaran dalam penanaman karakter mandiri anak dilakukan secara sistematis dan terarah, dalam menyusun kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu memahami tahap perkembangan serta kebutuhan unik setiap anak melalui proses observasi yang mendalam. Dalam perencanaan tersebut, guru memilih tema serta merancang kegiatan yang relevan dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari anak dan mendorong kemandirian, seperti tanggung jawab terhadap kebersihan dan menyelesaikan tugas sendiri. Dalam merancang pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai sumber referensi, baik online maupun lingkungan sekitar, serta terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan program profesional baik melalui workshop, seminar, pelatihan dari dinas pendidikan, maupun program sekolah penggerak.

Pelaksanaan penanaman karakter mandiri anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dilakukan secara konsisten melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Anak-anak dibiasakan melakukan tugas secara mandiri seperti mencuci tangan, merapikan barang, makan sendiri, serta memimpin doa. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Peran guru sangat penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mendorong anak untuk belajar mandiri, mengambil keputusan, bertanggung

jawab, serta membangun kepercayaan diri. Hasilnya, anak-anak menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas harian, bekerjasama, belajar mandiri, aktif secara fisik, serta mampu berkomunikasi dan percaya diri dalam berbagai situasi.

Evaluasi terhadap penanaman karakter mandiri anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru melakukan observasi langsung terhadap perilaku tanggung jawab, inisiatif, dan kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari. Penilaian ini tidak hanya menilai capaian anak, tetapi juga menjadi dasar refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran. Indikator yang digunakan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum. Teknik penilaiannya mencakup ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri.

2. Penanaman karakter mandiri anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru didukung oleh lima faktor utama, yaitu: kerjasama antar pendidik dalam menjalankan visi misi sekolah, berkolaborasi dengan pihak luar seperti lembaga pelatihan dan pembinaan, keterlibatan orang tua melalui komunikasi terbuka dan program parenting serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kemandirian dan penerapan metode pembiasaan dalam aktivitas harian anak. Meskipun prosesnya memerlukan waktu dan berbeda pada tiap anak, pembiasaan yang konsisten terbukti efektif dalam membentuk sikap mandiri sesuai tahap perkembangan mereka.

Adapun faktor penghambat dalam penanaman karakter mandiri anak meliputi perbedaan karakteristik anak dan pola asuh orangtua yang tidak sejalan dengan pendekatan sekolah. Tantangan ini dapat diatasi melalui komunikasi yang intensif antara guru dan orangtua, pelaksanaan program parenting, serta refleksi berkala terhadap perkembangan anak. Kolaborasi yang

konsisten antara sekolah dan rumah menjadi kunci dalam mendukung tumbuhnya kemandirian anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai penanaman karakter mandiri anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, maka saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Yayasan

Diharapkan terus memberikan dukungan penuh terhadap program penanaman karakter mandiri anak usia dini dengan menyediakan fasilitas, pelatihan, serta kebijakan yang mendukung pengembangan karakter anak. Selain itu, yayasan juga dapat memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal untuk mendukung pembelajaran berbasis karakter.

### 2. Bagi Sekolah

Perlu memperkuat implementasi visi dan misi sekolah melalui pengawasan dan evaluasi berkala terhadap penanaman karakter mandiri. Kepala sekolah juga diharapkan memfasilitasi pengembangan profesional guru serta memastikan koordinasi antarpendidik berjalan efektif demi terciptanya lingkungan belajar yang mendukung kemandirian anak.

### 3. Bagi Guru

Guru diharapkan tetap sabar, konsisten, dan kreatif dalam menerapkan metode pembiasaan kepada anak, serta memahami bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Komunikasi yang intensif dengan orang tua juga penting agar pembiasaan di sekolah dapat didukung dan dilanjutkan di rumah.

### 4. Bagi Orangtua

Orang tua diharapkan dapat bekerjasama secara aktif dengan pihak sekolah dalam penanaman karakter mandiri kepada anak. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah hendaknya dilanjutkan di rumah agar anak mendapatkan pengalaman yang konsisten dalam

belajar mandiri. Partisipasi orang tua dalam program parenting dan komunikasi terbuka dengan guru sangat dianjurkan.

5. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan waktu. Oleh karena itu, penulis selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan subjek Penelitian, baik dari jenjang usia, wilayah, maupun pendekatan yang digunakan, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai penanaman karakter mandiri pada anak usia dini.